

**EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PENYAKIT  
SIFILIS DI RSUPN Dr.CIPTO MANGUNKUSUMO PERIODE 2017-2018**

**Skripsi**

Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi

Disusun oleh :

Oktya Purwandari

1304015385



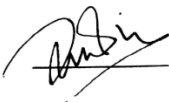





**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

Skripsi

**EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PENYAKIT SIFILIS DI RSUPN Dr.CIPTO MANGUNKUSUMO PERIODE 2017-2018**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh :

**Oktya Purwandari, NIM 1304015385**

<u>Ketua</u>	Tanda Tangan	Tanggal
Wakil Dekan I <b>Drs. apt. Inding Gusmayadi, M. Si.</b>		04/01/2021
Penguji I <b>apt. Daniek Viviandhari, M. Sc.</b>		13/07/2020
Penguji II <b>apt. Nurhasnah, M. Farm.</b>		06/07/2020
Pembimbing I <b>Dr. apt. Priyanto, M. Biomed.</b>		16/07/2020
Pembimbing II <b>apt. Numlil Khaira Rusdi, M. Si.</b>		18/07/2020
Mengetahui : Ketua Program Studi Farmasi <b>apt. Kori Yati, M. Farm.</b>		20/07/2020

Dinyatakan lulus pada tanggal : **16 Juni 2020**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul : **”EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PENYAKIT SIFILIS DIRSUPN Dr.CIPTO MANGUNKUSUMO PERIODE 2017-2018.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat unuk mencapai gelar Sarjana Farmasi (S. Farm) pada Program Studi Farmasi FFS UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. apt. Hadi Sunaryo, M. Si. selaku dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
2. Ibu apt. Kori Yati, M. Farm. selaku Ketua Program Studi Farmasi FFS Uhamka.
3. Bapak Dr. apt. Priyanto, M. Biomed. selaku pembimbing I dan Ibu apt. Numlil Khaira Rusdi, M. Si. selaku pembimbing ke II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. apt. Supandi, M. Si. Atas bimbingan dan nasihatnya selaku Pembimbing Akademik dan para dosen yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan yang berguna selama kuliah dan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta atas do'a dan dorongan semangatnya kepada penulis, baik moril maupun materi, serta kepada kakak dan adik tercinta, yang banyak memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman seluruh angkatan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta sahabat ku di jakarta, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan serta dorongan semangatnya.

7. Pimpinan dan seluruh staf kesekretariatan yang telah membantu administratif dan telah banyak membantu dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Juni 2020

Penulis



## ABSTRAK

### EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PENYAKIT SIFILIS DI RSUPN Dr.CIPTO MANGUNKUSUMO PERIODE 2017-2018

Oktya Purwandari

1304015385

Sifilis merupakan salah satu infeksi menular seksual yang di sebabkan oleh bakteri *Troponema Pallidium* yang dapat menimbulkan kondisi cukup parah seperti neurosifilis, kecacatan tubuh, pada ibu hamil bila tidak diobati dapat menyebabkan kehamilan berakhir dengan *abortus*, lahir mati, atau infeksi *neonatus*. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan stadium sifilis akan menjalar ke berbagai organ penting yang akan sulit diobati. Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi pemberian antibiotik pada pasien sifilis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medik RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo dengan metode deskriptif, pengambilan datanya dilakukan secara retrospektif yaitu periode bulan Januari 2017-Desember 2018. Data yang didapat sebanyak 46 kasus terdiri dari sifilis primer 2 pasien 4,35%, sifilis sekunder 19 pasien 41,30%, sifilis laten 22 pasien 47,83% dan neurosifilis 3 pasien 6,52%. Terapi yang paling banyak digunakan adalah Benzathinpenisilin G 40 kasus 86,96%, Ceftriaxon 3 kasus 6,52%, dan Doksisisiklin 3 kasus 6,52%. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa persentase pemakaian antibiotik yang sesuai menurut *guideline* berdasarkan kriteria ketepatan pasien, ketepatan obat, ketepatan dosis dan ketepatan lama pemberiandi RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo periode 2017-2018 masing-masing sebanyak 100%.

Kata kunci : Sifilis, antibiotik, evaluasi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Sifilis	4
2. Antibiotik	8
3. Rumah Sakit	14
B. Kerangka Berfikir	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Tempat	17
B. Jadwal Penelitian	17
C. Desain Penelitian	17
D. Populasi dan Sampel Penelitian	17
E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Analisa Data	18
H. Definisi Operasional	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Karakteristik Pasien	20
B. Pemilihan Antibiotik	22

C. Evaluasi Ketepatan Antibiotik	24
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	28
A. Simpulan	28
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Distribusi pasien Sifilis Berdasarkan Stadium Sifilis	20
Tabel 2. Distribusi pasien sifilis berdasarkan jenis kelamin	21
Tabel 3. Distribusi pasien Sifilis berdasarkan Usia	22
Tabel 4. Distribusi pasien Sifilis berdasarkan Jenis dan Jumlah Antibiotik	22
Tabel 5. Ketepatan Penggunaan Antibiotik Pasien Sifilis	24
Tabel 6. Penatalaksanaan Pengobatan Sifilis Berdasarkan PPK RSCM Tahun 2019, Dipro Tahun 2015, dan CDC ( <i>Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines 2015</i> ) US Departement of <i>Healty and Human Services</i>	33
Tabel 7. Data Evaluasi Antibiotik Pada Pasien Sifilis	34





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Keterangan Izin Penelitian dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	32
Lampiran 2. Penatalaksanaan Pengobatan Sifilis	33
Lampiran 3. Data Evaluasi Pengobatan Sifilis	34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sifilis merupakan salah satu infeksi menular seksual yang menimbulkan kondisi cukup parah misalnya infeksi otak disebut juga neurosifilis, kecacatan tubuh, pada populasi ibu hamil yang terinfeksi sifilis, bila tidak diobati dengan adekuat akan menyebabkan kehamilan berakhir dengan *abortus*, lahir mati, atau infeksi *neonatus*. Walaupun telah tersedia teknologi yang relatif sederhana dan terapi efektif dengan biaya yang sangat terjangkau, sifilis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang meluas di berbagai negara di dunia. Bahkan, sifilis masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal, sifilis juga dapat meningkatkan daya infeksi HIV (Kemenkes 2013). Secara global pada tahun 2015 sekitar 45,4 juta orang terinfeksi sifilis, dengan 6 juta kasus baru dan menyebabkan sekitar 107.000 kematian (WHO 2016). Sifilis dibagi menjadi sifilis stadium dini dan stadium lanjut. Sifilis stadium dini terbagi menjadi sifilis primer, sekunder, dan laten dini. Sifilis stadium lanjut terdiri dari sifilis tersier (sifilis kardiovaskular dan neurosifilis) serta sifilis laten lanjut (Erick 2016).

Indonesia sendiri melaporkan bahwa prevalensi sifilis masih cukup tinggi. Tingkat infeksi menular seksual seperti sifilis pada populasi kunci dilaporkan melalui Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) dan pada survei terakhir di tahun 2016, sifilis dilaporkan tetap tinggi di kalangan Waria 17,4%, Laki-laki berhubungan seks dengan Laki-laki 15,7%, Wanita Penjahat Seksual 6,5% dan Penasun 1,5% (Kemenkes 2017). Jika penderita sifilis tidak diobati maka hampir seperempatnya akan mengalami kekambuhan dan menjadi sifilis tersier, yang dapat mempengaruhi sistem organ hingga 30 tahun atau lebih setelah infeksi. Manifestasi utama dari sifilis tersier adalah penyakit neurosifilis, kardiosifilis dan lesi gusi. Pada sifilis dini yang diobati, angka penyembuhan akan lebih tinggi (WHO 2016).

Di seluruh dunia Benzathin penisilin G tetap menjadi pilihan terapi utama pemberian terapi biasanya mengikuti rekomendasi panduan dari *Centers for Disease Control* (CDC). Pertimbangan terapi termasuk jenis sediaan dosis dan

lama pengobatan tergantung stadium dan manifestasi klinis penyakit. Pemilihan regimen penisilin yang tepat adalah penting karena *Troponema pallidum* dapat berdiam di cairan cerebrospinal yang sulit diterapi oleh beberapa regimen penisilin. Pada umumnya bagi pasien sifilis stadium awal diberikan injeksi Benzathin penisilin G 2,4 juta IU secara intramuskular dosis tunggal dengan alternatif injeksi Penisilin prokain setiap 1 kali sehari selama 10-14 hari (Veronica 2016).

Sedikitnya stok Benzathin penisilin G di negara dengan angka penderita sifilis tinggi sekarang banyak menjadi masalah hingga WHO meminta agar setiap negara harus mengatur kebutuhan dasarnya, sehingga angka resistensi menjadi tinggi. Kekurangan lain dari Benzathin penisilin G dapat menyebabkan nyeri pada saat penyuntikan dan terdapat beberapa orang memiliki reaksi alergi terhadap penisilin. Beberapa kekurangan dari Benzathin penisilin G ini yang menyebabkan perlunya untuk mencari alternatif pengobatan lain yang tidak menyebabkan trauma dan obat pengganti apabila terdapat alergi terhadap penggunaan penisilin (Erick 2016).

Antibiotik yang di sarankan untuk terapi sifilis jika pasien mengalami alergi terhadap penisilin adalah Azitromisin, Doksisisiklin, Tetrasiklin, Eritromisin, Ceftriaxon. Penelitian di China menunjukkan di kota Shanghai Azitromisin mengalami kegagalan pengobatan karena mengalami resisten cukup tinggi. Tetrasiklin dapat memiliki efek samping *gastrointestinal*. Doksisisiklin di rekomendasikan sebagai terapi alternatif karena menunjukkan hasil pengobatan yang sangat baik pada pasien sifilis dini sebesar 79,2% (Ting Dai 2016).

Hasil penelitian dari Yogatri (2017) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2009-2017 untuk sifilis laten, pada 69 pasien di dapat 37 orang 53,6% terdiagnosa sifilis laten, sifilis primer 23 orang 33,3%, sifilis sekunder 7 orang 10,2%, sifilis tersier 2 orang 3%, dari hasil penelitian pengobatan yang di gunakan untuk sifilis sudah tepat sesuai *guideline* yaitu, Benzathin penisilin G dengan dosis 2,4 juta unit IM *single dose* 56,5%, Penisilin procain 17,4 dan Doksisisiklin 26,1% karena ada pasien yang alergi terhadap penisilin.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Pemilihan antibiotik yang tepat dapat memberikan efek terapi yang maksimal bagi penderita sifilis, berdasarkan latar belakang di atas. Apakah pengobatan untuk pasien sifilis di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo sesuai dengan kriteria ketepatan pasien, ketepatan obat, ketepatan dosis dan ketepatan lama pemberian berdasarkan *Panduan Praktik Klinis Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Tahun 2019*, Dipiro (*Pharmacotherapy Principles and Practise 2015*), dan *Centers for Disease Control and Prevention (Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines 2015)* ;*US Departement of Healty and Human Services?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan antibiotik pada pasien sifilis dengan kriteria ketepatan pasien, ketepatan obat, ketepatan dosis dan ketepatan lama pemberian berdasarkan *Praktik Klinis Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Tahun 2019*, Dipiro (*Pharmacotherapy Principles and Practise 2015*), dan *Centers for Disease Control and Prevention (Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines 2015)* ;*US Departement of Healty and Human Services* di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang farmasi klinis tentang penggunaan antibiotik pada pasien, data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam peningkatan mutu pelayanan medik terutama dalam persepan antibiotik pada pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anartati, Daili, Dewi, Indriatmi, Wiweko, Tanujaya, Wignall. 2013. *Pedoman Tata laksana Sifilis Untuk Pengendalian Sifilis di Layanan Kesehatan Dasar*. Edisi 1. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hlm. 1-37
- Barnett. 2017. *Diagnosis and Treatment Of Latent Syphilis*. Postgraduate Medicine. Hlm. 1-15
- Behets F, Hook EW, Van DK. 2010. *A Phase III Equivalence Trial of Azithromycin Versus Benzathine Penicillin for Treatment of Early Syphilis*. Hlm. 1-7
- Bolan G, Workowski KA. 2015. *Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines*. CDC MMWR Recommendations and Reports / Vol. 64 / No. 3 June. Hlm. 34-50
- Carolina, Colombo, Andrade, Meier, Pieri, Alves, Dessunti. 2017. *Major Article Prevalence and factors associated with syphilis in a Reference Center*. Hlm. 1-34
- Chen, Li, Gan, Chu, Liu. 2019. *Availability of benzathine penicillin G for syphilis treatment in Shandong Province, China*. Hlm 1-7
- Dai T, Liu J, Qu R, Zhou P. 2017. *Crossm Efficacy of Doxycycline in the Treatment of Syphilis*. 61(1). Hlm.1-7
- Daili SF, Nilasari H, Indriatmi W, Zubier F, Romawi R, Pudjiati SR. 2017. *Infeksi Menular Seksual*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hlm 103-125
- Daili, Farida, Hanny. 2015. *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta :Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hlm. 1-87
- Departemen Kesehatan RI.2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*.Departemen Kesehatan Republik Indonesia.Jakarta.
- Dipiro JT,Wells BG,Schwinghammer TL,Dipiro CV. 2015. *Pharmacoterapy Handbook 10<sup>th</sup>ed*.McGraw-Hill Companies,USA. Hlm. 5146-5154.
- Erick T. 2016. *Pengobatan Terbaru Pada Sifilis*. Di Unit Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar. Universitas Udayana : Denpasar. Hlm. 1-15
- Kementerian Kesehatan RI.2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik*.Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011 – 2014*. Jakarta. Hlm 1-17



- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Kajian Epidemiologi HIV Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Hlm. 1- 9
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. Hlm. 3-8
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. 2011. *Pedoman pelayanan kefarmasian untuk terapi antibiotik*. Hlm. 1-27.
- Koda-Kimble & Young.2013.*Applied Therapeutics the Clinical Use of Drugs Tenth Edition*.Lippincott Williams & Wilkins.Philadelphia. Hlm.1630-1635
- Murtiastutik D, Saputri A, Yogatri B. 2017. *Studi Retrospektif: Sifilis Laten A Retrospective Study: Syphilis Latent*. Surabaya.Hlm.1-9
- Natalia, Denise, Elaine, Silvia, 2017. *Prevalence and factors associated with syphilis in a Reference Center*. Hlm 27-34
- Nurfadillah, Sori. 2016. *Karakteristik Penderita Sifilis Di Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota Tahun 2015-2016*. Medan. Hlm 1-10
- Peeling, Mabey, Kamb, Chen, Benzaken. 2017. *Syphilis*. Nat Rev Dis Primers. Hlm. 1-10
- Radji M.2015.*Antibiotik dan Kemoterapi*.Buku Kedokteran.Hlm. 3-17
- Ralph, Plaxton, Sharpe, 2013. *Ceftriaxone Therapy for Syphilis : Report Bacteremia Due to Dietzia maris in an Immunocompromised Patient*. Hlm 1337–1338.
- Stamm LV. 2015. *Syphilis: Antibiotic Treatment and Resistance*. *Epidemiology and Infection*, 143 (8). Hlm. 1567–1574
- Takahashi, Arima, Yamagishi, Nishiki, Kanai, Ishikane. 2018. *Rapid Increase in Reports of Syphilis Associated with Men Who Have Sex with Women and Women Who Have Sex with Men 2012-2016*. Japan. Hlm. 139 –143
- Veronica. 2016. *Kasus Peningkatan Titer VDRL Paska Terapi Sifilis di Unit Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar*. *Persentasi Kasus Kedokteran Universitas Udayana* . Denpasar. Hlm. 1-19
- World Health Organization. 2015. *Guidlines For The : Treatment of Treponema pallidum (syphilis)*. Geneva, Switzerland. Hlm. 39-45